

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Pustaka

1. Guru Akidah Akhlak

a. Guru

Pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidik dalam Islam, sama dengan teori di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dengan demikian, kata pendidik secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Orang yang melakukan kegiatan ini bisa siapa saja dan di mana saja. Di rumah, orang yang melakukan tugas tersebut adalah kedua orang tua, karena secara moral dan teologis merekalah yang disertai tanggung jawab pendidikan anaknya. Selanjutnya di sekolah tugas tersebut dilakukan oleh guru. Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberi pelajaran di sekolah/kelas. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.¹

b. Aqidah Akhlak

Kata *aqoid* jamak dari *aqidah* berarti kepercayaan, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam. Menurut Hasan al-Banna, *aqidah* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketenteraman jiwa,

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hlm. 63.

menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.² Fungsi aqidah adalah sebagai dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan.³ Sasaran pengajaran aqidah adalah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kepada murid kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- 2) Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kita-kitab Allah, rasul-rasul-Nya, tentang hari kiamat.
- 3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepada-Nya.
- 4) Membantu murid agar berusaha memahami berbagai hakekat misalnya:
 - a) Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu.
 - b) Peracaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat.
 - c) Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.⁴

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵ Secara

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 1993, hlm. 1.

³ *Ibid*, hlm. 9.

⁴ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 35.

⁵ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 14.

terminologis, pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting berikut:

- 1) Kognitif, sebagai pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.⁶

2. Karakter Peserta Didik

a. Karakter

Karakter dalam bahasa Arab . Karakter adalah jati diri (daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah manusia yang penampakkannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah). Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter seorang manusia sangat erat kaitannya dengan agama, lingkungan, dan budaya di mana ia tumbuh dan dibesarkan.⁷ Karakter akan memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat yang bernorma, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.⁸ Seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama, pada dirinya terkandung potensi-potensi yaitu *sidiq, amanah,*

⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Op Cit*, hlm. 44.

⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 8.

⁸ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Pedagogia, Yogyakarta, 2012, hlm. 41.

fathanah, tabligh. Berkarakter menurut teori pendidikan, yaitu apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga sering disebut *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan (perilaku). Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan upaya menginternalisasikan, menghadirkan, menyemaikan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Secara operasional, tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.⁹

Pendidikan karakter sendiri tanpa identifikasi pilar-pilar karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir. *Heritage Foundation* merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah:

- 1) Cinta kepada Tuhan dan semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- 3) Jujur.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.

⁹ *Ibid*, hlm. 58.

- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Kemudian, enam pilar karakter berdasar *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Counts Coalition (A Project of The Joseph Institute of Ethics)* adalah sebagai berikut:

- 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, bentuk karakter membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Six Pillars of Character ini dicetuskan oleh sekelompok guru ahli etika, dan pelajar yang mengadakan pertemuan di Aspen.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka pembentukan karakter sangat penting untuk menginternalisasi dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri setiap manusia. Untuk membangun watak manusia, kita perlu mengikuti jejak perilaku Rasulullah Muhammad sebagai panutan umat. Beliau memiliki karakter yang harus di teladani. Karakter tersebut adalah *sidiq* yang artinya benar/jujur, *amanah* artinya dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan kebenaran, *fathanah* artinya cerdas. Selanjutnya pembangunan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 67.

karakter perlu dijabarkan lebih terperinci, agar lebih mudah dipantau dan dinilai, maka perlu adanya indikator. Berikut ini contoh indikator pembangunan karakter:¹¹

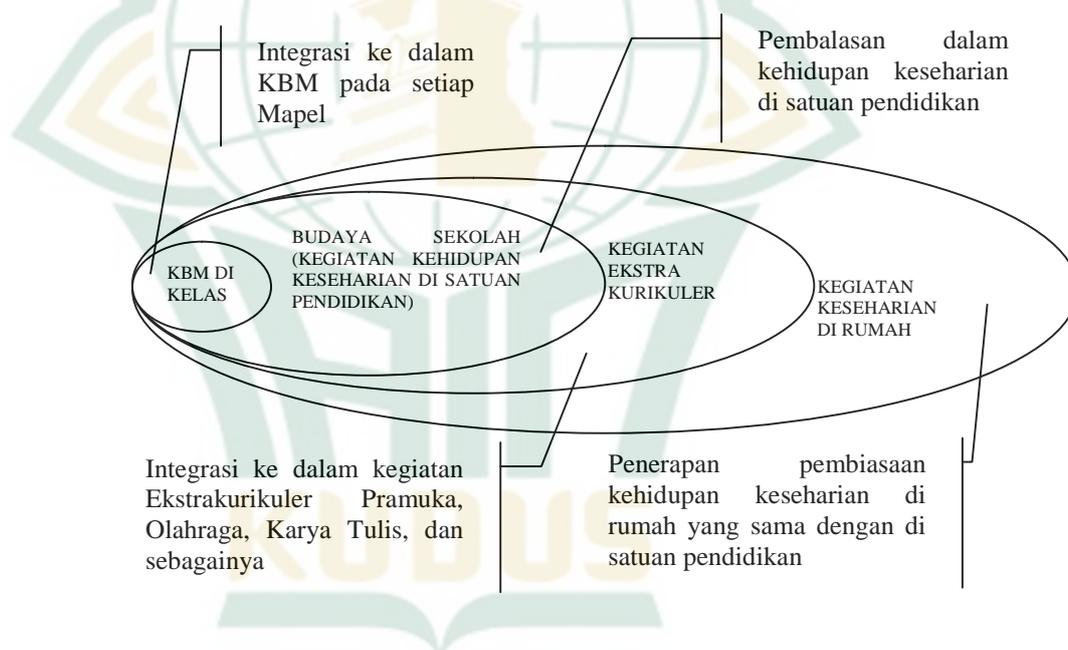
| Karakter Rasulullah SAW | Penjabaran Karakter dalam Kehidupan | Indikator |
|-------------------------------|--|--|
| SIDIQ | Benar / Jujur | ▪ Mengatakan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya |
| | | ▪ Tidak berbuat curang dalam keadaan apapun |
| | Ikhlas | ▪ Tidak pamrih |
| | | ▪ Selalu berbuat baik |
| | Sabar | ▪ Tidak mudah marah |
| | | ▪ Memiliki keterbukaan |
| ▪ Mau mendengarkan orang lain | | |
| AMANAHAH | Adil | ▪ Tidak memihak |
| | Istiqomah | ▪ Ajeg dalam melakukan kebaikan |
| | | ▪ Tidak mudah dipengaruhi hal yang buruk |
| | Berbakti kepada orang tua | ▪ Mengikuti nasihat orang tua |
| | | ▪ Tidak membantah orang tua |
| | | ▪ Memiliki etika terhadap orang tua |
| Ikram (hormat) | ▪ Menghormati guru dan orang tua (bertutur kata dan berperilaku sopan terhadap guru dan orang tua) | |
| | ▪ Menghormati tamu (bertutur kata dan berperilaku sopan terhadap tamu) | |
| TABLIGH | Lemah lembut | ▪ Tutur katanya baik dan tidak menyakitkan |
| | | ▪ Ramah dalam bergaul |
| | Nazhafah (kebersihan) | ▪ Bersih hati, tidak iri, tidak dengki kepada orang lain |

¹¹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Yrama Widya, Bandung, 2012, hlm. 3.

| | | |
|---|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga kebersihan badan dan lingkungan |
| | Empati | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membantu orang yang susah |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkorban untuk orang lain |
| | Rendah hati | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan kesederhanaan dan tidak sombong |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak memamerkan kekayaannya kepada orang lain |
| | Sopan santun | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak suka meremehkan orang lain |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki perilaku yang baik | | |
| Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki unggah-ungguh (tata krama) | |
| | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaporkan apa yang menjadi tugasnya ▪ Segala yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan | |
| FATHANAH | Disiplin | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tepat waktu, tidak terlambat |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Taat pada aturan yang berlaku |
| | Rajin belajar | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki kegemaran membaca |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan menulis ▪ Suka membahas pelajaran ▪ Mengisi waktu dengan belajar |
| | Ulet/gigih | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berusaha untuk mencapai tujuan |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mudah putus asa |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tekun dan semangat ▪ Bekerja keras dan cekatan |
| | Logis dalam berpikir | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai pendapat yang lebih logis |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mau menerima masukan orang lain |

| | | |
|--|-------------------|--|
| | Ingin berprestasi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Selalu ingin mendapatkan hasil maksimal ▪ Melakukan yang terbaik ▪ Berusaha memperbaiki diri |
| | Kreatif | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki berbagai gagasan untuk menemukan dan menyelesaikan sesuatu |
| | Teliti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistematis dalam suatu hal ▪ Tidak ceroboh |
| | Bekerjasama | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat menghargai perbedaan ▪ Suka berkolaborasi dengan teman |

STRATEGI MIKRO DI SEKOLAH



Strategi mikro di sekolah dalam pembentukan karakter yaitu dengan integrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap mata pelajaran, pembalasan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan melalui budaya sekolah, integrasi kedalam kegiatan ekstrakurikuler, kemudian penerapan pembiasaan kehidupan keseharian yang sama dengan di satuan pendidikan.¹²

¹² *Ibid*, hlm. 34.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Menurut pandangan yang lebih modern, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.¹³

Menurut perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun pertimbangan pada bagian-bagian lainnya. Peserta didik dari segi rohaninya, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan. Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Diantara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah:¹⁴

- 1) Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.
- 2) Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
- 3) Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.

¹³ Abuddin Nata, *Op Cit*, hlm. 79.

¹⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, UIN Malang Press, Malang, 2008, hlm.

- 4) Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- 5) Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

3. Sifat-Sifat Rasulullah SAW

a. Pengertian Rasul

Secara bahasa, *rasul* adalah orang yang diutus. Artinya, ia diutus untuk menyampaikan berita rahasia, tanda-tanda yang akan datang, dan misi atau risalah. Secara terminologi, *rasul* berarti orang yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya. Dalam mengartikan rasul dan nabi, para ulama terbagi menjadi dua kelompok. Menurut kelompok yang disebutkan terdahulu, baik rasul maupun nabi sama-sama menerima wahyu yang harus disampaikan kepada umatnya. Adapun menurut kelompok yang disebutkan terakhir, hanya rasul yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya, sementara nabi tidak dibebani kewajiban itu.¹⁵

Rasul adalah manusia biasa yang dipilih oleh Allah SWT dari keturunan yang mulia yang diberi berbagai keistimewaan, baik akal pikiran maupun kesucian ruhani. Keistimewaan para rasul merupakan bekal agar mereka cukup kuat mengemban berbagai kewajiban yang dikandung dalam risalah, disamping agar mereka menjadi suri teladan bagi umatnya. Sebagai manusia biasa, rasul adalah seperti layaknya manusia lainnya yang suka makan minum, tidur, dan hubungan seksual. Hanya saja dilihat dari aspek *gender*, para rasul itu pasti laki-laki.¹⁶ Merupakan suatu fakta bahwa Allah SWT tidak memilih rasul-Nya dari jenis wanita. Hal ini mengandung hikmahnya Yang Maha Tinggi, sebab manusia yang dipilih untuk mengemban risalah-Nya harus mampu melaksanakan tugasnya

¹⁵ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 121.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 122.

secara optimal. Dalam hal ini, jenis laki-laki dinilai lebih tepat. Di samping itu, seorang rasul berperan sebagai hakim, pemberi perintah, pemberi larangan, serta bertanggung jawab mengatasi segala problem umatnya. Jika saja tanggung jawab ini diemban oleh wanita, maka sekalipun ia sanggup, ia tidak akan dapat melaksanakannya dengan sempurna. Pertimbangan lain, sebagian kaum akan berlaku congkak terhadap rasul wanita, tidak mau mengikuti dan menaatinya, serta akan menghujat hikmah-Nya. Oleh sebab itulah, dengan kesempurnaan hikmah rabbaniyah, Allah menjatuhkan pilihan kepada jenis laki-laki sebagai pengemban risalah-Nya.¹⁷

Diantara tugas yang diemban oleh para rasul adalah:¹⁸

- 1) Mengajarkan tauhid dengan segala sifat-sifat-Nya.
- 2) Mengajak manusia agar hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada Allah.
- 3) Mengajarkan kepada manusia agar memiliki moral atau akhlak yang mulia.
- 4) Mengajarkan kepada manusia norma-norma kehidupan agar selamat di dunia dan di akhirat.
- 5) Mengajak manusia agar bersemangat dalam bekerja dan berusaha serta menjauhkan sifat-sifat malas sehingga terjadi keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.
- 6) Mengajak manusia agar tidak mengikuti hawa nafsu.
- 7) Menyampaikan berita-berita yang bersifat ghaib, seperti malaikat, surga dan neraka, alam kubur dan alam akhirat.

Semua rasul yang diutus Allah SWT mempunyai tugas yang sama yaitu menegakkan kalimat Tauhid *La Ilaha Illallah*, mengajak umat manusia hanya beribadah kepada Allah SWT semata, dan

¹⁷ Abdurrahman Hasan Habanakah Al-Madani, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998, hlm. 303.

¹⁸ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Op Cit*, hlm. 122.

menegakkan agama (*iqamatu ad-din*) islam dalam seluruh kehidupan. Tentang hal ini Allah SWT berfirman:

[٢٥] وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya; Bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku”. (Al-Anbiya’: 25)¹⁹

Para rasul hakekatnya adalah rahmat Ilahi yang dianugerahkan kepada manusia. Maka sepanjang sejarah manusia, dan dari segala bangsa, Tuhan telah pernah mengutus rasul untuk memimpin manusia ke jalan yang benar. Tuhan mengirim rasul-rasul hingga yang terakhir Muhammad SAW. Para rasul itu saling membenarkan satu dengan yang lain, saling hormat-menghormati atas dasar kesamaan risalah.²⁰ *Ar-risalah* di dalam bahasa Arab bermakna pengarahan dengan perintah tertentu. Adapun definisi menurut syariat adalah beban (*taklif*) berupa syariat-Nya yang Allah letakkan kepada para nabi-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia.²¹

b. Sifat-Sifat Rasulullah SAW

Dalam rangka menyampaikan tugas risalahnya, para rasul dilengkapi berbagai bekal keutamaan seperti kitab, mukjizat, dan sifat-sifat kemuliaan.²² Para rasul memiliki empat sifat keistimewaan yang merupakan kelebihan mereka dari manusia lainnya dikenal dengan istilah sifat-sifat wajib. Sifat-sifat ini menjadi bukti bagi seorang rasul Allah.²³

1) Sifat *Shidiq*

Shidiq artinya jujur dan benar serta terhindar dari sifat dusta (*al-kidzb*) atau bohong. Seorang rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatannya. Sebab manusia diwajibkan

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Op Cit*, hlm. 142.

²⁰ Fathul Mufid, *Ilmu Tauhid/Kalam*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 43.

²¹ Abdurrahman Hasan Habanakah Al-Madani, *Op Cit*, hlm. 224.

²² Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarok, *Loc Cit*

²³ Fathul Mufid, *Op Cit*, hlm. 43.

mengikuti segala tutur katanya, dan membenarkan sikap hidupnya.²⁴ Apapun yang dikatakan oleh seorang rasul baik berupa berita, janji, ramalan masa depan, dan lain-lain selalu mengandung kebenaran.²⁵

Firman Allah SWT:

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا [٥٠]

Artinya: “Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan bagi mereka buah tutur kata yang benar lagi tinggi”. (QS. Maryam: 50)²⁶

وَادْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا [٤١]

Artinya: “Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam kitab Al-Qur’an ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan lagi seorang nabi”. (QS. Maryam: 41)²⁷

2) Sifat Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Seorang rasul selalu menjaga dan menunaikan amanah yang dipikulkan ke pundaknya. Perbuatannya akan selalu sama dengan perkataannya. Dia akan selalu menjaga amanah kapan dan di manapun, baik dilihat dan diketahui oleh orang lain maupun tidak. Oleh sebab itu, mustahil jika seorang rasul berkhianat.²⁸

Firman Allah SWT:

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ [١٠٦] إِنْ لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ [١٠٧]

Artinya: “Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka; Mengapa kamu tidak bertakwa? [106]. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan yang diutus kepadamu, [107]”. (QS. Asy-Syu’araa’: 106-107)²⁹

²⁴ Fathul Mufid, *Op Cit*, hlm. 44.

²⁵ Yunahar Ilyas, *Op Cit*, hlm. 140.

²⁶ *Al-Qur’an, Terjemah dan Tafsir untuk wanita*, Jabal, Bandung, 2010, hlm. 308.

²⁷ Masan Alfat, dkk, *Aqidah Akhlak Kurikulum 1994*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 1997, hlm. 116.

²⁸ Yunahar Ilyas, *Loc Cit*

²⁹ Masan Alfat, dkk, *Op Cit*, hlm. 117.

3) Sifat *Tabligh*

Tabligh artinya menyampaikan dan terhindar dari sifat *al-kitman* atau menyembunyikan sesuatu. Rasul adalah penyampai segala sesuatu yang diberikan Allah kepadanya. Allah memilihnya dan memberikan wahyu kepadanya dan memerintahkannya menyampaikan semua syariat dan hukumnya kepada umat manusia. Setiap rasul terbebas dari kemungkinan menyalahi perintah Allah. Dalam hubungan ini, kita wajib meyakini bahwa mereka tidak akan menyembunyikan barang sedikitpun apa-apa yang harus disampaikan kepada umat manusia sebagaimana perintah-Nya, sebab mereka dipilih oleh Allah menjadi rasul pengemban risalah semata-mata untuk menyampaikan syariat-Nya kepada segenap makhluknya.

Firman Allah SWT:

أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَدْرَأْ مَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ

يُعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ [٦٧]

Artinya: “*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*”. (QS. Al-Maidah: 67)³⁰

4) Sifat *Fathanah*

Fathanah artinya cerdas atau cerdik. Seorang rasul memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, pikiran yang jernih, penuh kearifan, dan kebijaksanaan. Seorang rasul dapat mengetahui apa yang diilhamkan kepadanya berupa wahyu. Dia dapat mengingat tanpa lupa, dapat menyampaikan apa yang diwahyukan kepadanya sesuai dengan perintah, dan dapat

³⁰ Abdurrahman Hasan Habanakah Al-Madani, *Op Cit*, hlm. 299.

memperbaiki umatnya dengan pendidikan dan kebijaksanaan yang sesuai dengan tabiat mereka.

Firman Allah:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ [١٦] إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ [١٧]

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya, [16]. Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, [17]”. (QS. Al-Qiyamaah: 16-17)³¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan guna mengetahui permasalahan yang akan diteliti, sudah diteliti, atau dibahas oleh mahasiswa terdahulu. Setelah peneliti melakukan pemeriksaan pada beberapa skripsi di perpustakaan IAIN Kudus dan beberapa skripsi atau penelitian di internet, ternyata peneliti belum menemukan hasil penelitian yang sama persis dengan judul yang akan peneliti angkat. Maka atas dasar ini lah peneliti memberanikan diri untuk melakukan penelitian.

Peneliti telah mencari beberapa referensi di perpustakaan IAIN Kudus dan beberapa jurnal di internet, terdapat beberapa penelitian pada skripsi terdahulu yang berhubungan dengan judul yang penulis angkat, yaitu:

1. Skripsi berjudul “*Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Agama Islam di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus*”. Penelitian ini dilakukan oleh Chayati, NIM 110582. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus mempunyai predikat baik, hal ini diukur dari kemampuan sosial, prestasi belajar, dan kesehatan fisik siswa yang rata-rata baik.
2. Skripsi berjudul “*Pola Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Outdoor Activity pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Al-Anwar Mayong Lor Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Penelitian ini

³¹ Ibid, hlm. 292.

dilakukan oleh Edo Yulianto, NIM 112830. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan *outdoor activity* pada pembelajara Aqidah Akhlak di SDIT Al-Anwar Mayong Lor Jepara tahun pelajaran 2013/2014 adalah pendidikan *outdoor activity* pada pembelajaran Aqidah Akhlak memperhatikan adanya unsur petualangan/tantangan, unsur alam terbuka, dan unsur pendidikan, artinya memberikan pengetahuan dan pemahaman yang nyata pada peserta didik tentang alam, dan serta mengajak peserta didik untuk selalu menjaga alam dengan baik karena itu sudah merupakan perintah Allah SWT sehingga ini akan membentuk karakter peserta didik, seperti untuk selalu menjaga dan merawat ciptaan Allah SWT.

3. Jurnal berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*". Jurnal ini ditulis oleh Sumarno dalam Jurnal Al-Lubab, Volume 1, No.1, tahun 2016. Berdasarkan jurnal tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam membangun karakter peserta didik. Guru PAI harus berperan sebagai pembimbing, penasehat, model atau teladan, dan evaluator dalam membangun karakter peserta didik.
4. Jurnal berjudul "*Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari*". Jurnal ini ditulis oleh Marzuki dalam Jurnal Humanika, Volume 8, No. 1, tahun 2008. Berdasarkan jurnal tentang meneladani Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari dapat disimpulkan bahwa meneladani Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari harus dimulai dengan mengetahui apa saja sifat-sifat yang dimilikinya dan bagaimana perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dan Sunnah/Hadits, sebagai dua sumber utama ajaran Islam, memberikan informasi yang lengkap tentang semua sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan sebagai landasan utama dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter bagi anak adalah penting karena anak merupakan individu yang masih dalam perkembangan kearah optimal, sehingga karakter anak dapat dibentuk sejak usia dini. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan sangat dominan dalam memberikan perhatiannya kepada peserta didiknya, karena baik buruknya karakter peserta didik secara tidak langsung dipengaruhi oleh pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, dimana semua aspek pendidikan terkait dengan nilai-nilai (*value bound*). Melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan karakter peserta didik. Sebagai komponen paling pokok dalam pendidikan Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan peserta didik berkarakter baik. Karena itu, guru tidak saja mengajarkan, tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti hendak mengungkapkan bagaimana upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW di SMP Al-Ishom Mayong.

Skema Kerangka Berfikir